



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Sri Wahyuni¹, Ibrahim², Agustina³

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Aceh

²Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Corresponding Author: ✉ wahyunisrik8@gmail.com

ABSTRACT

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Hipertensi sekarang jadi masalah utama kita semua, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022. Desain penelitian ini dalam bentuk *descriptive analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh pasien hipertensi yang berjumlah 60 responden di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022. Pengambilan sampel secara total populasi berjumlah 60 lansia. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan hipertensi sebesar 63,3%, riwayat hipertensi di keluarga sebesar 65,0%, aktivitas fisik ringan sebesar 58,3%, jenis kelamin laki-laki sebesar 51,7% dan berat badan normal sebesar 51,7%. Hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga $p = 0,005$, ada hubungan antara aktivitas fisik $p = 0,021$, ada hubungan antara obesitas $p = 0,014$ dengan hipertensi dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan hipertensi $p = 0,087$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan dengan hipertensi dan satu variabel tidak memiliki hubungan dengan hipertensi di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022. Diharapkan kepada petugas kesehatan setempat dalam memberikan penyuluhan kepada para pasien hipertensi mengenai bahaya hipertensi

Kata Kunci

Hipertensi, Riwayat Keluarga, Aktivitas Fisik, Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mencatat, di kawasan Asia Tenggara tahun 2013 populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi.

Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 80.000.000 jiwa (Ningsih & Setyowati, 2020).

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Diagnosis penyakit ini dan pengobatannya didasarkan pada pengukuran tekanan darah yang benar.(Tagle, 2018). Data organisasi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan bahwa sebanyak 57 juta (63%) angka kematian yang terjadi di dunia dan 36 juta (43%) angka kesakitan disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. Global status report on NCD World Health Organization (WHO) tahun 2010 melaporkan bahwa 60% penyebab kematian semua umur di dunia adalah karena penyakit tidak menular (PTM) dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Seluruh kematian akibat PTM terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% di negara-negara berkembang, sedangkan di negara-negara maju sebesar 13%(Horton, 2013).

Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia kurang dari 70 tahun, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab terbesar (39%), diikuti kanker (27%), sedangkan penyakit pernafasan kronis, penyakit pencernaan dan PTM yang lain bersama-sama menyebabkan sekitar (30%) kematian, serta 4% kematian disebabkan diabetes (Riley & Cowan, 2014). Hasil Riset kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan penyakit tidak menular di Indonesia meningkat dibandingkan pada tahun 2013. Penukuran tekanan darah menunjukkan penyakit hipertensi naik dari 25,8% jadi 34,1% (Kemenkes, 2018).

Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular, secara nasional jumlah penderita hipertensi pada tahun 2018 berdasarkan diagnosa dokter 9,4%, Provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Sulawesi Utara sebesar 13,2%. Sedangkan untuk Provinsi Aceh prevalensi hipertensi pada tahun 2018 adalah 9% (Kemenkes, 2018). Dinas Kesehatan Aceh tahun 2020 penyakit hipertensi (29.546 kasus) dan diabetes mellitus (7.434 kasus) masuk dalam urutan ketiga dan kelima dari distribusi 10 besar penyakit berbasis STP puskesmas. Data dari PKM Baktiya penyakit hipertensi meningkat pada setiap tahunnya dari 65% pada tahun 2018, 68% pada tahun 2019, 75% pada tahun 2020 dan 80% pada tahun 2021 sampai bulan Juni 2021. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa Alue Bili Geulumpang bahwa di desa tersebut di peroleh data jumlah lansia yang terdaftar di puskesmas adalah 60 lansia, sebanyak 80% dari lansia mengalami hipertensi dengan rerata tekanan darah para lansia antara 150/90 mmHg sampai 180/100 mmHg. Hipertensi jika dibiarkan dapat berkembang menjadi gagal jantung kronik, stroke, serta pengecilan volume otak, dampak dari hipertensi dalam jangka panjang juga dapat menyebabkan kematian mendadak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia (≥ 68 tahun) yang berjumlah 60 di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Sampel adalah total populasi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Analisa data dengan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Hipertensi

Penelitian diperoleh proporsi responden yang memiliki hipertensi lebih dominan pada responden yang ada riwayat keluarga sebesar 76,9% dibandingkan pada responden yang tidak ada riwayat keluarga sebesar 38,0% sedangkan proporsi responden yang tidak memiliki hipertensi lebih dominan pada responden yang tidak ada riwayat keluarga sebesar 61,9% dibandingkan pada responden yang ada riwayat keluarga sebesar 23,0%. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai p value $0,005 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan hipertensi di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022.

Sejalan dengan riset Zaenurrohmah and Rachmayanti (2017) riwayat hipertensi memiliki hubungan dengan tindakan pengendalian hipertensi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Dismiantoni, Anggunan, Triswanti, and Kriswiastiny (2020) ada hubungan faktor keturunan dengan kejadian hipertensi. Ekspresi dari hipertensi pada seseorang sepertinya merupakan hasil dari perubahan-perubahan pada genetik. Telah terbukti bahwa bukan hanya tekanan darah, tapi juga mekanisme pengaturan sistem reninangiotensin-aldosteron, sistem saraf simpatis, semuanya dipengaruhi secara genetik. Teknik biomolekular modern telah memungkinkan pemeriksaan gen yang bertanggungjawab terhadap terjadinya (Saing, 2016) hipertensi pada seseorang

Individu dengan riwayat keluarga memiliki penyakit tidak menular lebih sering menderita penyakit yang sama. Jika ada riwayat keluarga dekat yang memiliki faktor keturunan hipertensi, akan mempertinggi risiko terkena hipertensi pada keturunannya. Keluarga dengan riwayat hipertensi akan meningkatkan risiko hipertensi sebesar empat kali lipat. Data statistik membuktikan jika seseorang memiliki riwayat salah satu orang tuanya menderita penyakit tidak menular, maka dimungkinkan sepanjang hidup keturunannya memiliki peluang 25% terserang penyakit tersebut. Jika kedua

orang tua memiliki penyakit tidak menular maka kemungkinan mendapatkan penyakit tersebut sebesar 60% (Maharani & Syafrandi, 2017).

Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Hipertensi

Hasil penelitian menjelaskan bahwa proporsi responden yang memiliki hipertensi lebih dominan pada responden yang memiliki aktivitas fisik ringan sebesar 77,1% dibandingkan pada responden yang memiliki aktivitas fisik sedang sebesar 37,5% sedangkan proporsi responden yang tidak memiliki hipertensi lebih dominan pada responden yang memiliki aktivitas fisik sedang sebesar 62,5% dibandingkan pada responden yang memiliki aktivitas fisik ringan sebesar 22,8%. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,021 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022.

Penelitian ini didukung oleh Karim, Onibala, and Kallo (2018) yang menyebutkan terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan derajat hipertensi pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro.

Ketidakaktifan fisik diperkirakan mencapai lebih dari £ 8 miliar per tahun dalam biaya perawatan kesehatan (Huai et al., 2013). Penelitian kaitan olahraga bersepeda menunjukkan Pengendara sepeda menunjukkan bahwa manfaat kesehatan kardiovaskular tambahan dapat dicapai di luar aktivitas fisik minimum saat ini (Hollingworth, Harper, & Hamer, 2015). Penelitian Tingkat aktivitas fisik dan jenis kelamin berpengaruh nyata terhadap kadar kolesterol darah ($p < 0,10$) (Waloya, Rimbawan, & Andarwulan, 2013). Responden dapat menyimpulkan bahwa: orang dengan aktivitas fisik sedang cenderung berisiko lebih tinggi tekanan darah tinggi, tetapi sebaliknya responden menggerakkan tubuhnya berat badan cenderung kurang berisiko Saya memiliki tekanan darah tinggi. jadi aktivitas fisik responden mempengaruhi peristiwa tekanan darah tinggi

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Hipertensi

Hasil penelitian menjelaskan bahwa proporsi responden yang memiliki hipertensi lebih dominan pada responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebesar 74,1% dibandingkan pada responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebesar 51,7% sedangkan proporsi responden yang tidak memiliki hipertensi lebih dominan pada responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebesar 48,2% dibandingkan pada responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebesar 25,8%. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,108 < 0,05$ berarti (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan

hipertensi di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022.

Penelitian ini berbeda dengan Hasan (2019) ada hubungan jenis kelamin dengan penyakit Hipertensi di emergency center unit Rumah Sakit Siti Khadijah Palembang Tahun 2017. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Falah (2019) hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di kelurahan Tamansari kota Tasikmalaya.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah yang tidak dapat diubah. Seperti beberapa penelitian ini yang mengungkapkan hasil bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Everet dan Zajacova (2015) menunjukkan bahwa laki laki memiliki tingkat hipertensi yang lebih tinggi daripada wanita namun laki-laki memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih rendah terhadap penyakit hipertensi daripada wanita (Everett & Zajacova, 2015). Pria sering mengalami tanda - tanda hipertensi pada usia akhir tiga puluhan, sedangkan wanita sering mengalami hipertensi setelah manopause. Tekanan darah wanita, khususnya sistolik, meningkat lebih tajam sesuai usia. Setelah 55 tahun, wanita memang mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi. Salah satu penyebab terjadinya pola tersebut adalah perbedaan hormone kedua jenis kelamin (Viego & Luján Temporelli, 2016).

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh pada terjadinya penyakit tidak menular tertentu seperti hipertensi, di mana pria lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan wanita dengan rasio sekitar 2,29 mmHg untuk peningkatan darah sistolik.

Hubungan Obesitas Dengan Hipertensi

Proporsi responden yang memiliki hipertensi lebih dominan pada responden yang memiliki berat badan lebih (obesitas) sebesar 80,6% dibandingkan pada responden yang memiliki berat badan tidak obesitas sebesar 37,5 sedangkan proporsi responden yang tidak memiliki hipertensi lebih dominan pada responden yang memiliki berat badan tidak obesitas sebesar 62,5% dibandingkan pada responden yang memiliki berat badan obesitas sebesar 19,3%. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,014 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan hipertensi di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022.

Tiara (2020) menyebutkan Dengan adanya penyakit obesitas pada seseorang diduga memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan juga oleh Hasanah, Widodo, and Widiani (2016) mengatakan bahwa masih banyak masyarakat

yang belum sadar akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh seperti mengubah pola makan dan olahraga. Penelitian lain juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara obesitas pada pralansia dengan kejadian hipertensi (Kartika & Purwaningsih, 2020).

Obesitas dapat menjadi faktor risiko hipertensi pada lansia. Studi tersebut menemukan bahwa responden dengan tekanan darah tinggi lebih mungkin mengalami obesitas daripada orang yang tidak obesitas. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Olack et al. (2015) mengenai faktor risiko hipertensi dan hubungannya dengan hipertensi pada usia rata-rata 46,7 tahun di Nairobi, Kenya mendapatkan bahwa prevalensi hipertensi berbeda secara signifikan antara obesitas dan individu tidak obesitas (36,0% dan 25,8%, $p < 0,001$).

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Kembuan dkk tahun 2015, menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian tekanan darah tinggi (OR = 3,48). Ini disebabkan karena terjadi peningkatan kinerja jantung pada orang yang mengalami obesitas sehingga volume darah dan tekanan pada dinding arteri semakin besar. Penelitian ini menyimpulkan orang yang obesitas (Mufaidah & Mandagi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan dengan hipertensi dan satu variabel tidak memiliki hubungan dengan hipertensi di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022. Yaitu:

1. Ada hubungan antara faktor riwayat keluarga dengan hipertensi pada lansia di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022. nilai P Value = 0,005
2. Ada hubungan antara faktor aktivitas fisik dengan hipertensi pada lansia di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022. nilai P Value = 0,021
3. Tidak ada hubungan antara faktor jenis kelamin dengan hipertensi pada lansia di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022. nilai P Value = 0,108
4. Ada hubungan antara faktor obesitas dengan hipertensi pada lansia di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara tahun 2022. nilai P Value = 0,014.

DAFTAR PUSTAKA

- Dismiantoni, N., Anggunan, A., Triswanti, N., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Merokok Dan Riwayat Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 30-36.
- Everett, B., & Zajacova, A. (2015). Gender differences in hypertension and hypertension awareness among young adults. *Biodemography and social biology*, 61(1), 1-17.
- Falah, M. (2019). Hubungan Jenis Kelamin dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal mitra kencana keperawatan dan kebidanan*, 3(1), 85-94.
- Hasan, A. (2019). Korelasi Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi Di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 9-16.
- Hasanah, M., Widodo, D., & Widiani, E. (2016). Hubungan obesitas dengan hipertensi pada masyarakat di wilayah RW 13 Dusun Mojosari Desa Ngenep Kecamatan Karangploso. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(2).
- Hollingworth, M., Harper, A., & Hamer, M. (2015). Dose-response associations between cycling activity and risk of hypertension in regular cyclists: the UK Cycling for Health study. *Journal of human hypertension*, 29(4), 219.
- Horton, R. (2013). Non-communicable diseases: 2015 to 2025. *The Lancet*, 381(9866), 509-510.
- Huai, P., Xun, H., Reilly, K. H., Wang, Y., Ma, W., & Xi, B. (2013). Physical activity and risk of hypertension: a meta-analysis of prospective cohort studies. *Hypertension*, 62(6), 1021-1026.
- Karim, N. A., Onibala, F., & Kallo, V. (2018). Hubungan aktivitas fisik dengan derajat hipertensi pada pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Kartika, J., & Purwaningsih, E. (2020). Hubungan Obesitas pada Pra Lansia dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Senen Jakarta Pusat Tahun 2017-2018. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(1), 35-40.
- Kemenkes, R. (2018). *Hasil utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maharani, R., & Syafrandi, D. P. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2016: Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(5), 165-171.

- Mufaidah, S., & Mandagi, A. (2019). Hubungan Imt, Usia Dan Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Nelayan Kub Pondok Layan. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 1(2), 1-12.
- Ningsih, R. W., & Setyowati, S. (2020). Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta. *JURNAL KEPERAWATAN AKPER YKY YOGYAKARTA*, 12(2), 80-87.
- Olack, B., Wabwire-Mangen, F., Smeeth, L., Montgomery, J. M., Kiwanuka, N., & Breiman, R. F. (2015). Risk factors of hypertension among adults aged 35–64 years living in an urban slum Nairobi, Kenya. *BMC public health*, 15(1), 1-9.
- Riley, L., & Cowan, M. (2014). World Health Organization Noncommunicable Diseases Country Profiles. *WHO Library Cataloguing-in-Publication Data, Geneva, Switzerland*, 7.
- Saing, J. H. (2016). Hipertensi pada remaja. *Sari Pediatri*, 6(4), 159-165.
- Tagle, R. (2018). Diagnóstico de hipertensión arterial. *Revista Médica Clínica Las Condes*, 29(1), 12-20.
- Tiara, U. I. (2020). Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 167-171.
- Viego, V. N., & Luján Temporelli, K. (2016). Determinantes socioeconómicos y ambientales de la hipertensión arterial en población adulta de Argentina. *Revista Cubana de Salud Pública*, 42(1), 0-0.
- Waloya, T., Rimbawan, R., & Andarwulan, N. (2013). Hubungan antara konsumsi pangan dan aktivitas fisik dengan kadar kolesterol darah pria dan wanita dewasa di Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 9-16.
- Zaenurrohmah, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *Stroke*, 33(46.1), 67.